

Pengaruh *Bladder Training* terhadap Kemampuan Berkemih Pasien Stroke yang Terpasang Kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan

The Effect of Bladder Training on the Urination Ability of Stroke Patients with Catheters at Royal Prima Hospital Medan

¹Sivitaria Br Barus, ²Helsa Surabina, ³Taufik, ⁴Heryn Tywa N. Tambunan, ⁵Evalatifah Nurhayati

^{1,2,3,4,5}PT PUI Palliative Care, Universitas Prima Indonesia
evalatifahnurhayati@unprimdn.ac.id

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Stroke merupakan penyebab utama disabilitas dan kematian nomor dua di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *quasi experiment one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang kemampuan berkemih. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan dengan p value 0,000. Disarankan kepada manajemen rumah sakit agar menerapkan *bladder training* pada pasien stroke yang terpasang kateter agar pasien memiliki kemampuan untuk berkemih.

Kata Kunci : *Bladder training*, Stroke, Kemampuan berkemih

Abstract

Stroke is the second leading cause of disability and death in the world. This study aims to determine the effect of bladder training on the ability to urinate in stroke patients with catheters at the Royal Prima Hospital Medan. This type of research is quantitative with a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The sampling technique used total sampling. The research instrument used an observation sheet containing information about the ability to urinate. Data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon test. The results of the analysis showed that there was an effect of bladder training on the ability to urinate in stroke patients with catheters at the Royal Prima Hospital Medan with a p value of 0.000. It is recommended that hospital management implement bladder training in stroke patients with catheters so that patients have the ability to urinate.

Keywords: Bladder Training, Stroke, Urinary Ability

Pendahuluan

Stroke merupakan kondisi serius yang mengancam jiwa yang terjadi ketika pasokan darah ke bagian otak terputus. Apabila terjadi serangan stroke, setiap menit sebanyak 1,9 juta sel otak dapat mati. Stroke merupakan penyebab utama disabilitas dan kematian nomor dua di dunia (Kemenkes, 2024).

World Health Organization (2022) mencatat bahwa stroke telah meningkat sebesar 50% selama 17 tahun terakhir dan sekarang 1 dari 4 orang diperkirakan mengalami stroke seumur hidup mereka. Dari tahun 1990 hingga 2019, telah terjadi peningkatan sebesar 70% dalam insiden stroke, peningkatan sebesar 43% dalam kematian akibat stroke, peningkatan sebesar 102% dalam prevalensi stroke dan peningkatan sebesar 143% dalam *Disability Adjusted Life Years* (DALY).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyampaikan bahwa stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, yakni sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk (Kemenkes, 2024). Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang menempati urutan ketujuh dengan angka 1.436 orang dimana urutan pertama diduduki oleh provinsi Jawa Barat dengan jumlah 11.437 orang (SKI, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan ditemukan ada 157 orang penderita stroke yang dirawat inap. Jumlah ini diperoleh dari data pasien selama 5 bulan terakhir. Berdasarkan pengamatan langsung ke ruangan didapatkan bahwa pada umumnya pasien stroke yang dirawat

inap terpasang kateter urin (RS Royal Prima Medan, 2025).

Pasien stroke mengalami berbagai masalah seperti kehilangan dan ketergantungan multifungsi, kelumpuhan profesional (Tiwari *et al.*, 2021). Pasien stroke yang mengalami inkontinensia urin, disebabkan oleh saraf yang mengirimkan sinyal pengisian kandung kemih, tetapi otak tidak dapat menafsirkan dan menanggapi karena kerusakan di otak sehingga kandung kemih tidak dapat mengosongkan kandung kemih. Penatalaksanaan inkontinensia urinari pasien stroke dengan tindakan pemasangan kateter indwelling, atau kateter intermiten, atau penggunaan kondom kateter/pampers (Hidayati, 2020).

Salah satu intervensi untuk mengendalikan pengeluaran urin adalah dengan penerapan *bladder training*. *Bladder training* merupakan bentuk terapi perilaku penting yang efektif dalam mengobati inkontinensia urin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah waktu antara mengosongkan kandung kemih dan jumlah cairan yang dapat ditampung kandung kemih. Latihan ini juga dapat mengurangi kebocoran dan rasa urgensi yang terkait dengan masalah tersebut (Health, 2025).

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektifitas dari penerapan *bladder training*. Penelitian Büyükyilmaz *et al.*, (2020) menyampaikan bahwa program *bladder training* berdampak positif bagi pasien, untuk mencapai fungsi kandung kemih normal pada periode pascaoperasi. *Bladder training* meningkatkan kandung kemih dimana sebelum penerapan intervensi pasien berkemih 3-18 sehari dengan volume 1.350-9.050 mL dan setelah intervensi menjadi 9-

14 kali sehari dengan volume 1.180-8.750 mL (Wowor and Rembet, 2020). Berdasarkan fenomena di atas, maka ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experiment one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan

Maret sampai dengan April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien stroke yang terpasang kateter urin berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi berisikan tentang kemampuan berkemih sebelum dan setelah dilakukan *bladder training*. Analisis data terdiri dari analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi dari setiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat melalui analisis univariat dan bivariat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
≤ 45 Tahun	12	38,7
> 45 Tahun	19	61,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	64,5
Perempuan	11	35,5
Kemampuan berkemih <i>pretest</i>		
Desakan ringan	16	56,1
Desakan hebat	14	45,2
Tidak menahan selama 5 menit	1	3,2
Kemampuan berkemih <i>posttest</i>		
Desakan ringan	5	16,1
Desakan hebat	14	45,2
Tidak menahan selama 5 menit	12	38,7
Total	31	100

Pada tabel 1 di atas, diperoleh bahwa sebagian besar responden berumur > 45 tahun ada 19 (61,3%) dan laki-laki 20 (64,5%). Kemampuan berkemih *pretest* desakan ringan 16 (64,5%) dan kemampuan berkemih *posttest* desakan hebat 14 (45,2%).

Berdasarkan uji *Shapiro Wilk* diperoleh bahwa data tidak terdistribusi normal dengan p value < 0,05. Sehingga menggunakan uji *Wilcoxon Signed*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengaruh *Bladder Training* Terhadap Kemampuan Berkemih Pasien Stroke yang Terpasang Kateter

<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>				
<i>Pretest</i>	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>P Value</i>
<i>Posttest</i>				
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00	
<i>Positive Ranks</i>	31	16,00	496,00	0,000
<i>Ties</i>	0			
Total	31			

Berdasarkan tabel 2.2 diperoleh bahwa desakan berkemih sebelum dan setelah dilakukan *bladder training* seluruh responden mengalami perubahan yang baik yakni dapat merasakan desakan. Hasil uji *Wilcoxon Signed* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia > 45 tahun 19 (61,3%) responden dan berjenis kelamin laki-laki 20 (64,5%). Sejalan dengan penelitian Veryanti & Safira (2020) juga menemukan bahwa sebagian besar penderita stroke berusia di atas 45 tahun sebesar 80,1 % dan jenis kelamin terbanyak adalah laki sebesar 59%.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Sejalan dengan penelitian Mikhael et al., (2020) bahwa penerapan *bladder training* memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan pola perkemihan, volume yang dikeluarkan, jumlah berkemih, skor keparahan gejala, dan ukuran kualitas hidup. Pada penerapan minggu ke-20,

bladder training memberikan peningkatan yang lebih besar bagi subjek penelitian.

Didukung penelitian Büyükyilmaz et al., (2020) dalam studinya menyampaikan bahwa *bladder training* signifikan pola perkemihan. Waktu urgensi pertama dan waktu berkemih pertama lebih lama, dan volume berkemih sebelum dan sesudahnya lebih tinggi setelah pelepasan kateter pada kelompok pelatihan. Selain itu, evaluasi catatan harian kandung kemih pasien dalam tiga hari pertama setelah periode pemulangan mengungkapkan bahwa frekuensi harian buang air kecil dan nokturia lebih rendah, durasi rata-rata interval antara buang air kecil lebih, dan volume urin yang dikeluarkan rata-rata lebih tinggi pada kelompok pelatihan.

Penerapan *bladder training* dilakukan penilaian di awal dan di akhir program latihan yakni enam minggu. Penilaian pra dan pasca perawatan yang dilakukan dengan uji pad menunjukkan bahwa ada penurunan signifikan secara statistik pada tingkat keparahan *urinary incontinence*. Singkatnya, *bladder training* menghasilkan pengurangan gejala dan peningkatan kualitas hidup (Ersin, Demirbas and Tarhan, 2020).

Pelatihan kandung kemih adalah intervensi yang secara aktif mendukung orang yang termotivasi, tanpa gangguan kognitif atau fisik yang signifikan, dengan

kandung kemih yang terlalu aktif atau inkontinensia urin urgensi, untuk membuat perubahan gaya hidup dan perilaku untuk mendapatkan kembali kontrol kandung kemih melalui pendidikan, secara progresif meningkatkan interval pengosongan kandung kemih, penggunaan teknik penekanan urgensi dan penguatan positif atas upaya dan keberhasilan (Booth and Bliss, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Ada pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih pasien stroke yang terpasang kateter di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Diharapkan kepada manajemen rumah sakit agar menerapkan *bladder training* pada pasien stroke yang terpasang kateter agar pasien memiliki kemampuan untuk berkemih.

Referensi

- Booth, J. and Bliss, D. (2020) 'Consensus statement on bladder training and bowel training', *Neurourology and Urodynamics*, 39(5), pp. 1234–1254. Available at: <https://doi.org/10.1002/nau.24345>.
- Büyükyılmaz, F. *et al.* (2020) 'The effects of bladder training on bladder functions after transurethral resection of prostate', *Journal of Clinical Nursing*, 29(11–12), pp. 1913–1919. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.14939>.
- Ersin, A., Demirbas, S.B. and Tarhan, F. (2020) 'Short term effects of home-based bladder training and pelvic floor muscle training in symptoms of urinary incontinence', *Archivio Italiano di Urologia e Andrologia*, 92(2), pp. 142–145. Available at: <https://doi.org/10.4081/aiua.2020.2.142>.
- Health, U. (2025) *Patient Education Bladder Training*, University of California San Francisco. Available at: <https://www.ucshealth.org/education/bladder-training>.
- Hidayati, W. (2020) 'The Influence of Bladder Training Initiation on Residual Urine in the Stroke Patients with Urine Catheter', *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(2), pp. 255–264. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/155950-EN-the-influence-bladder-training-initiation.pdf>.
- Kemkes (2024) *Cegah Stroke dengan Aktivitas Fisik*, Kemkes. Available at: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/cegah-stroke-dengan-aktivitas-fisik>.
- Mikhael, E.M., Hassali, M.A. and Hussain, S.A. (2020) 'Effectiveness of diabetes self-management educational programs for type 2 diabetes mellitus patients in middle east countries: A systematic review', *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity*, 13, pp. 117–138. Available at: <https://doi.org/10.2147/DMSO.S232958>.
- RS Royal Prima Medan (2025) *Pasien Stroke Rawat Inap*.
- SKI (2023) *SKI 2023 Dalam Angka*. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
- Tiwari, S. *et al.* (2021) 'Impact of Stroke on Quality of Life of Stroke Survivors and Their Caregivers: A Qualitative Study from India', *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 12(4), pp. 680–688. Available at: <https://doi.org/10.1055/s-0041-1735323>.
- Veryanti, P.R. and Safira, I. (2020) 'Study of drug interaction in stroke patients at rumah sakit pusat otak nasional', *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1), pp. 45–52. Available at: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Medicamento/article/view/779/714>.



World Health Organization (2022) *World Stroke Day 2022, World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>.

Wowor, M.D. and Rembet, I.Y. (2020) *Pengaruh Bladder Training Terhadap Kemampuan Berkemih Pasien Stroke Yang Terpasang Kateter di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon*. Available at: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/71484932/14._meylani_ignatia_pengaruh_bladder_training_terhadap_kemampuan_berkemih_pasien_stroke_yang_terpasang_kateter-libre.pdf?1633487862=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dpengaruh_bladder_training.